

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu negara, infrastruktur memegang peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan konektivitas antardaerah, mengurangi tingkat kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan infrastruktur mampu menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian Indonesia melalui peningkatan produktivitas, bertambahnya investasi, terbukanya lapangan pekerjaan, serta perluasan jaringan distribusi menuju pusat-pusat produksi. Sektor infrastruktur sendiri mencakup berbagai bidang usaha, seperti konstruksi bangunan, telekomunikasi, utilitas, dan transportasi. Pentingnya sektor ini tercermin dari data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) yang menunjukkan bahwa realisasi fisik proyek infrastruktur pada tahun 2024 telah mencapai 49,3% dan berhasil menyerap sebanyak 617.090 tenaga kerja (sumber:bisnisa.id, diakses pada 17 Oktober 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sektor infrastruktur memiliki kontribusi besar dalam mempercepat pembangunan nasional sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Meskipun demikian, kinerja sektor infrastruktur di Indonesia mengalami perlambatan sepanjang tahun 2024. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa indeks IDX Infrastruktur mengalami penurunan sebesar 1,48% *year to date*, yang mengindikasikan melemahnya nilai dan performa keuangan perusahaan-

perusahaan pada sektor tersebut. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain masa transisi pemerintahan dari Presiden Joko Widodo kepada Presiden terpilih Prabowo Subianto yang menyebabkan investor cenderung menunda ekspansi investasi di bidang infrastruktur. Selain itu, pengurangan anggaran infrastruktur dalam RAPBN 2025 sebesar 5,5%, dari Rp423 triliun menjadi Rp400 triliun, diperkirakan akan mengurangi jumlah proyek infrastruktur pada tahun berikutnya. Situasi ini berpotensi menekan pendapatan dan profitabilitas perusahaan konstruksi akibat berkurangnya proyek baru, tertundanya pembayaran proyek berjalan, serta menurunnya nilai kontrak yang diperoleh perusahaan (sumber:kontan.co.id, diakses pada 17 Oktober 2025).

Berbagai tantangan juga dihadapi oleh perusahaan infrastruktur dalam menjaga kinerja keuangannya. Sejumlah emiten mengalami tekanan likuiditas yang dipicu oleh efisiensi anggaran, tingginya beban utang, keterlambatan pembayaran proyek, serta kenaikan harga bahan baku dan suku bunga. Salah satu contoh nyata adalah PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) yang mencatat kerugian bersih sebesar Rp3,17 triliun pada kuartal III tahun 2025, meningkat 5,74% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penurunan pendapatan usaha sebesar 22,08% menjadi Rp5,28 triliun, meskipun perusahaan telah melakukan restrukturisasi keuangan. Selain itu, saham perusahaan juga sempat mengalami suspensi oleh Bursa Efek Indonesia akibat ketidakmampuan memenuhi kewajiban keuangan (sumber:indnfinancials.com, diakses pada 17 Oktober 2025). Oleh sebab itu, perusahaan memerlukan alternatif sumber pendanaan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang diperhatikan investor dalam menentukan keputusan investasi. Perusahaan senantiasa berupaya meningkatkan kinerja keuangannya guna mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus menarik minat investor untuk menanamkan modal (Indrayani, 2023). Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin kecil risiko investasi yang dihadapi dan semakin besar peluang memperoleh keuntungan dari kepemilikan saham. Kondisi tersebut akan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham di pasar modal.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan adalah keberadaan dewan komisaris independen dan struktur kepemilikan perusahaan. Dewan komisaris bertugas menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan kinerja manajemen agar tetap sejalan dengan kepentingan pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya (Maulana et al., 2021). Dalam pelaksanaan fungsi tersebut, komisaris independen memiliki posisi yang penting karena tidak memiliki keterikatan langsung dengan perusahaan, sehingga mampu memberikan pengawasan yang lebih objektif dan meminimalkan potensi penyimpangan manajemen. Semakin besar proporsi komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengawasan perusahaan yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Hidayat et al., (2025) dan Gati et al. (2020) mendukung pandangan tersebut dengan menunjukkan adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian Widodo & Salam (2024) menunjukkan

bahwa komisaris independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain dewan komisaris, struktur kepemilikan juga memegang peranan penting dalam menentukan arah pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan. Struktur kepemilikan mencerminkan tingkat pengendalian dan pengaruh pihak tertentu terhadap aktivitas manajemen perusahaan (Anggiat, 2022). Kepemilikan institusional dipandang mampu meningkatkan efektivitas pengawasan karena investor institusi memiliki kemampuan analisis yang lebih baik serta kepentingan untuk memastikan manajemen menjalankan perusahaan secara efisien. Penelitian Alkurdi et al., (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian Nurhaeni et al., (2021) dan Kusumardana et al., (2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Di sisi lain, kepemilikan manajerial diyakini mampu menyelaraskan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen, sehingga mendorong pengelola untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal (Maulana et al., 2021). Temuan Kusumardana et al., (2022) dan Alkurdi et al., (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, penelitian Kurniawati et al., (2025) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lain yang diperkirakan mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan adalah keahlian akuntansi dan keuangan yang dimiliki oleh komite audit. Komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan kompetensi di bidang akuntansi serta keuangan dinilai lebih efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan, termasuk mengidentifikasi laporan manajemen yang mencurigakan dan mencegah tindakan yang merugikan pemegang saham. Dengan demikian, manajemen akan terdorong untuk meningkatkan kinerja secara optimal sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keahlian komite audit juga diharapkan dapat memperkuat hubungan antara dewan komisaris independen maupun struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan. Penelitian Al-Ahdal et al., (2023) menunjukkan bahwa peran moderasi komite audit memiliki hasil yang tidak konsisten, karena pada beberapa hubungan mampu memperkuat pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan pada hubungan lainnya justru memperlemah pengaruh tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memasukkan ukuran perusahaan (*firm size*), umur perusahaan (*firm age*), dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya berkaitan dengan kemudahan memperoleh pendanaan, reputasi yang lebih baik, serta efisiensi operasional yang lebih tinggi (Pratiwi & Noegroho, 2022). Sementara itu, umur perusahaan (*firm size*) menunjukkan lamanya perusahaan beroperasi, di mana perusahaan yang lebih lama berdiri biasanya memiliki pengalaman, reputasi, dan stabilitas operasional yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan efektivitas

pengelolaan sumber daya (Gati et al., 2020). Selain itu, *leverage* menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Tingginya *leverage* dapat meningkatkan peluang memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan dana eksternal, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan akibat beban bunga dan kewajiban pembayaran utang. Oleh karena itu, ketiga variabel kontrol tersebut digunakan untuk meminimalkan pengaruh faktor-faktor eksternal sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan reliabel.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian (Alkurdi et al., 2021). Penelitian sebelumnya menggunakan struktur kepemilikan yang diukur melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel independen. Sementara itu, penelitian ini menggunakan indikator kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, serta menambahkan dewan komisaris independen sebagai variabel independen. Penelitian ini juga memasukkan keahlian akuntansi dan keuangan komite audit sebagai variabel moderasi serta ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada perannya yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengawasan yang efektif dan pengendalian terhadap kebijakan manajemen dalam membantu memastikan kepentingan pemegang saham terlindungi

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh keahlian komite audit pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada perusahaan infrastruktur di Indonesia sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan sektor infrastruktur mengalami penurunan, tercermin dari turunnya indeks *IDX Infrastructure* sebesar 1,48% secara *year to date*.
2. Penurunan anggaran infrastruktur dalam RAPBN sebesar 5,5% berpotensi menekan pendapatan dan proyek yang diterima emiten konstruksi.
3. Peran dan efektivitas dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan masih belum konsisten, ditunjukkan oleh perbedaan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda.
4. Pengaruh struktur kepemilikan (institusional dan manajerial) terhadap kinerja keuangan juga belum memiliki kesimpulan yang kuat, karena penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda-beda.
5. Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit diduga dapat memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan, namun belum banyak penelitian di sektor infrastruktur yang menguji pengaruh ini.
6. *Firm size*, *age firm*, dan *leverage* berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, sehingga perlu dikontrol agar hubungan antar variabel dapat dilihat secara objektif.
7. Belum terdapat penelitian yang secara khusus menggabungkan variabel dewan komisaris independen, struktur kepemilikan, keahlian akuntansi dan keuangan

komite audit sebagai moderator, *firm size*, *age firm*, dan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor infrastruktur periode terbaru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 ?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 ?
3. Apakah keahlian akuntansi dan keuangan komite audit mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 ?
4. Apakah keahlian akuntansi dan keuangan komite audit mampu memoderasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
5. Apakah dewan komisaris independen dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 ?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, terdapat beberapa pembatasan masalah, berikut merupakan pembatasan masalah dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.
2. Variabel yang diteliti hanya mencakup dewan komisaris independen dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel dependen, keahlian akuntansi dan keuangan komite audit sebagai variabel moderasi dan *firm size*, *age firm*, dan *leverage* perusahaan sebagai variabel kontrol.
3. Penelitian ini tidak membahas faktor eksternal maupun variabel lain di luar mekanisme tata kelola perusahaan agar hasil penelitian lebih terarah dan spesifik.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

3. Untuk membuktikan secara empiris apakah keahlian akuntansi dan keuangan komite audit mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah keahlian akuntansi dan keuangan komite audit mampu memoderasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
5. Untuk membuktikan secara empiris apakah dewan komisaris independen dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktisi, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi khususnya dalam bidang tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dan kinerja keuangan. Penelitian ini dapat menjadi referensi empiris yang menjelaskan pengaruh dewan komisaris independen dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada sektor infrastruktur Indonesia, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan objek dan periode yang berbeda.

2. Praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman empiris yang memperkuat kemampuan analisis dan pemahaman terhadap praktik tata kelola perusahaan dalam sektor infrastruktur.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar atau pembanding untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel moderasi, kontrol, atau eksternal lainnya.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun agar memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan dari awal hingga akhir penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan variabel yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis penelitian, antara lain kajian pustaka, *review* penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, operasionalisasi variabel, teknik penentuan populasi dan sampel, metodologi pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji normalitas, hasil uji regresi linear berganda, uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh analisis dan saran untuk penelitian selanjutnya.

